

**PANDANGAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENYELENGGARAAN
KEGIATAN BELAJAR PADA KURSUS MENJAHIT ANGGREK DI
KELUARAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN
PADANG UTARA**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1)*



Oleh:

**WISNOFA ANGGRET
2003/ 41971**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	..
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Pertanyaan Penelitian.....	7
G. Asumsi	8
H. Kegunaan Penelitian....	8
I. Penjelasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.	11
1. Kursus Menjahit Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal.....	11
2. Warga Belajar	16
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	17

4. Tujuan Pembelajaran	17
5. Metode Pembelajaran.....	22
6. Materi Pembelajaran	24
7. Pendekatan Pembelajaran..... ..	28
8. Sarana dan Prasarana..... ..	29
9. Evaluasi.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	43
B. Pembahasan.....	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	64
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PANDANGAN WARGA BELAJAR TERHADAP PENYELENGGARAAN KEGIATAN BELAJAR PADA KURSUS MENJAHIT ANGGREK DI KELURAHAN AIR TAWAR BARAT KECAMATAN PADANG UTARA

Nama : Wisnofa Anggret
NIM : 41971
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2009

	Tim Penguji:	Tanda Tangan
1. Drs. Agus Nur	Ketua	_____
2. Drs. Hj. Nurmi Pangeran, M.Pd	Sekretaris	_____
3. Dra. Hj. Irmawita, M.Si	Anggota	_____
4. Prof. Dr. H. Aliasar, M.Ed	Anggota	_____
5. Dra. Syur'aini, M.Pd	Anggota	_____

ABSTRAK

Judul : **Pandangan Warga Belajar Terhadap Penyelenggaraan Kegiatan belajar pada kursus menjahit Anggrek di Kelurahan Air Tawar Barat Padang Utara**

Nama : **Wisnofa Anggret**
Bp/Nim : **2003/41971**
Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**
Fakultas : **Ilmu Kependidikan**
Pembimbing : **1. Drs. Agus Nur**
2. Dra. Nurmi Pangeran, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakang oleh banyak warga belajar yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya pada lembaga kursus menjahit Anggrek, di Jl. Elang Raya No. 9 A. Air Tawar Barat Padang dan di samping itu juga ada yang telah membuka lapangan usaha sendiri di berbagai daerah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kursus menjahit Anggret, menjelaskan tentang tujuan pembelajaran kursus menjahit Anggret, menjelaskan tentang metode pembelajaran, menjelaskan tentang materi pembelajaran, menjelaskan tentang pendekatan pembelajaran, menjelaskan tentang evaluasi pembelajaran kursus menjahit Anggrek.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif maksudnya adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu objek dengan menggambarkan apa adanya. Populasi dan penelitian ini berjumlah sebanyak dua puluh tujuh orang semua di jadikan sampel. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Dengan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar, metode pembelajaran pada lembaga kursus menjahit Anggrek warga belajar menyatakan setuju, materi pembelajaran tentang penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga kursus menjahit Anggrek termasuk warga belajar menyatakan setuju, sebagian besar responden menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran di lembaga kursus menjahit Anggrek dari segi materi pembelajaran warga belajar menyatakan setuju bahwa penyapaian materi sesuai dengan kebutuhan warga belajar, sarana dan prasarana yang digunakan pada pelaksanaan keterampilan menjahit lembaga kursus Anggrek Padang sudah lengkap, pendekatan pembelajaran selalu dilakukan oleh lembaga kursus menjahit Anggrek ini terlihat dari jawaban responden menyatakan setuju, evaluasi selalu dilakukan oleh lembaga kursus menjahit Anggek.

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah Agar lembaga kursus menjahit Anggrek mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan dari warga belajar, agar warga belajar dapat mempraktekan ilmu yang telah didapatkan dan bisa membuka lapangan kerja sendiri.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa. Dalam pembukaan UUD 1945, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, selain itu pembangunan nasional bertujuan mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur.

Keadaan tersebut dapat tercapai bila seluruh warga masyarakat mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan termasuk pembangunan dalam kesejahteraan masyarakat.

Seperti yang dijelaskan dalam pola pembangunan dan pengembangan (Depdikbud, 1987:2) bahwa kegiatan Pendidikan Luar Sekolah yang diselenggarakan secara lisan atau tertulis untuk warga masyarakat dengan daya dan dana sendiri berdasarkan kebutuhan yang dirasakan melalui lembaga pendidikan dalam bentuk kursus-kursus atau sejenisnya.

Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu pendidikan yang dapat mewujudkan pendidikan berbasis Life Skill, karena PLS bertujuan untuk memberikan keterampilan, keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat dan kemudian dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. Kursus menjahit Anggrek yang diselenggarakan dalam bentuk kursus keterampilan bertujuan untuk memberikan bekal pada warga masyarakat guna

untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah dan hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah No. 73 Tahun 1999 tentang PLS Bab VII Pasal 14 Ayat I.

Lembaga kursus menjahit Anggrek yang diselenggarakan di jalan Elang Raya No. 9 A Padang ini berdiri pada tahun 1980 dalam bentuk kursus keterampilan, Tujuan pendidikan yang telah digariskan dan dilaksanakan oleh lembaga kursus ini dapat dirasakan kehadirannya di tengah-tengah masyarakat¹ terutama untuk memberikan keterampilan dan kecakapan hidup yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat yaitu sebagian modal untuk meningkatkan kualitas pribadi dan mampu bersaing dalam menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan.

Sejalan dengan perkembangan zaman, kebutuhan kursus menjahit dewasa ini terus meningkat. Dapat juga diketahui bahwa jumlah lembaga kursus menjahit yang tersebar di Sumatera Barat tercatat 607 buah pada tahun 2007 pendidikan dan status yang berbeda-beda (Debdiknas tahun 2007)

Begitu juga halnya pada lembaga kursus menjahit Anggrek yang terletak di Jalan Elang Raya No. 9 A Padang, pada tahun 2004-2007 kemarin jumlah warga belajar berkisar antara 345 orang, dan pada tahun 2008 sampai saat sekarang ini jumlah warga belajar bertambah 27 orang jadi jumlah warga belajar dari tahun 2008 sekarang ini berjumlah 372 orang warga belajar, kursus menjahit Anggrek ini terdiri dari 2 paket yaitu paket berwiraswasta dan paket mini yang dimaksud dengan paket berwiraswasta merupakan salah satu program pembelajaran kursus menjahit yang menguasai semua jenis keterampilan menjahit yang dimulai

dengan cara menjahit pakaian anak-anak, pakaian remaja, serta pakaian orang dewasa dan lama belajarnya kurang lebih 6 bulan, Paket Mini adalah merupakan suatu program pembelajaran kursus menjahit yang hanya mempunyai satu keahlian saja yaitu menjahit baju kurung dan lama belajarnya kurang lebih 15 kali pertemuan, kedua paket kursus menjahit Anggrek tersebut jumlah warga belajarnya berjumlah 27 orang, paket berwiraswasta berjumlah 25 orang, sedangkan paket mini berjumlah 2 orang warga belajar, dan mempunyai satu orang instruktur.

Berdasarkan wawancara penulis dengan instruktur bahwa kursus menjahit anggrek ini telah berdiri selama 28 tahun, dan sampai sekarang masih ada keberadaannya di tengah-tengah masyarakat begitu juga perkembangan warga belajar yang terus meningkat. Besarnya kepercayaan masyarakat untuk mau belajar pada lembaga tersebut tidak hanya berasal dari Kota Padang saja, tapi ada juga yang berasal dari berbagai daerah seperti Pasaman, Maninjau, Bukittinggi, Padang, Solok, Pariaman dan lain sebagainya. Warga belajar tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda pula, diantaranya ada yang tamatan SLTA berjumlah 12 orang, tamatan D1 berjumlah 2 orang dan tamatan perguruan tinggi berjumlah 13 orang, jadi jumlah kesemuanya berjumlah 27 orang warga belajar, pada tahun 2007/2008 sekarang (Profil Kursus Menjahit Anggrek yang dipimpin oleh Fadri Yetti). Wawancara penulis 2 Juli 2008.

Kemudian diperoleh juga informasi bahwa banyak juga warga belajar yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya pada lembaga kursus menjahit

Anggrek ini, dan di samping itu juga ada yang telah membuka lapangan usaha sendiri di berbagai daerah, yang telah membuka lapangan usaha sendiri berkisar antara 38 orang warga belajar yang berasal dari daerah Pasaman 10 orang Padang 20 orang Bukittinggi 8 orang pada tahun 2007

Sebagai suatu proses pembelajaran fenomena yang diungkapkan di atas menjadi perhatian peneliti, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, salah satu diantaranya faktor eksternal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:21) bahwa komponen pembelajaran itu diantaranya Tujuan pembelajaran, Metode pembelajaran, Materi pembelajaran, Sarana dan sarana pembelajaran, Pendekatan pembelajaran, dan Evaluasi pembelajaran.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kursus menjahit Anggrek Jl. Elang Di Kelurahan Air Tawar Barar Kecamatan Padang Utara telah mampu bertahan dan berhasil melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dijalankan oleh warga belajar mampu dan berhasilnya kursus menjahit Anggrek dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran inilah yang menimbulkan permasalahan bagi peneliti untuk itu, melalui penelitian ini peneliti akan mengungkapkan pandangan warga belajar terhadap pembelajaran kegiatan belajar pada kursus menjahit Anggrek di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu yang hendak dicapai dari yang dilaksanakan tujuan belajar tersebut bersifat fungsional dan dapat dicapai oleh warga belajar.

2. Metoda pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, metoda juga diperlukan karena ini merupakan salah satu komponen penting dan juga akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran oleh karenanya penggunaan metoda harus berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

3. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah seperangkat bahan ajar yang akan diberikan kepada warga belajar selama kegiatan berlangsung, untuk itu materi belajar yang akan diberikan pada warga belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan warga belajar, bermanfaat, dan menarik bagi warga belajar, bahan materi belajar yang diberikan sesuai dengan kebutuhan warga belajar agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah bahan dan alat-alat yang diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung, termasuk ruang praktek, alat dan perkakas yang diperlukan, termasuk keamanan dan ketertiban, selain itu sarana belajar yang digunakan harus dalam keadaan siap pakai, dan fasilitas dan kelengkapan penyelenggaraan kursus tentunya ditanggung oleh penyelenggara kursus itu sendiri.

5. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai anutan pembelajaran yang mengarah pada optimalisasi pelibatan intelektual dan emosional warga belajar dalam proses pembelajaran, dan dalam pelibatan proses pembelajaran ini diarahkan bagaimana cara belajar, memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.

6. Evaluasi belajar

Evaluasi merupakan sarana untuk mengukur tujuan, dan evaluasi merupakan proses yang dapat menentukan sejauh mana tingkat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan

C. Batasan Masalah

Karena terbatasnya waktu dan kemampuan, maka peneliti membatasi pada segi pelaksanaan tujuan, metoda, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, pendekatan pembelajaran, dan evaluasi belajar.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran tentang pandangan warga belajar terhadap penyelenggaraan kegiatan belajar pada kursus menjahit Anggrek jalan Elang Raya No. 9 A Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran kursus menjahit Anggrek sedangkan tujuan khususnya adalah :

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran kursus menjahit Anggrek
2. Menjelaskan metoda pembelajaran
3. Menjelaskan tentang materi pembelajaran
4. Menjelaskan sarana dan prasarana belajar
5. Menjelaskan pendekatan-pendekatan pembelajaran
6. Menjelaskan evaluasi blajar kursus menjahit Anggrek

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran tentang penyelenggaraan pembelajaran program kursus menjahit Anggrek yang dilihat dari tujuan pembelajaran
2. Bagaimanakah gambaran tentang penyelenggaraan kursus menjahit Anggrek yang dilihat dari segi metoda pembelajaran

3. Bagaimanakah gambaran tentang penyelenggaraan kursus menjahit Anggrek yang dilihat dari segi materi pembelajaran
4. Bagaimanakah gambaran tentang penyelenggaraan kursus menjahit Anggrek yang dilihat dari sarana dan prasarana pembelajaran
5. Bagaimanakah gambaran tentang penyelenggaraan kursus menjahit Anggrek yang dilihat dari pendekatan pembelajaran
6. Bagaimanakah gambaran tentang penyelenggaraan kursus menjahit Anggrek yang dilihat dari evaluasi pembelajaran

G. Asumsi

Asumsi menurut Danin Sudarwan (1997: 32) adalah “hasil abstraksi pemikiran yang dianggap benar dan dapat dijadikan sebagai pijakan untuk mengkaji satu atau beberapa gejala” , dalam penelitian ini penulis bertolak dari asumsi bahwa :

1. Program pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan
2. Pelaksanaan penyelenggaraan program pembelajaran kursus menjahit Anggrek Jalan Elang Raya No. 9 A Padang juga tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yaitu tujuan belajar, metoda belajar, materi belajar, sarana dan prasarana belajar, pendekatan belajar dan evaluasi belajar

H. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Luar Sekolah sebagai fasilitator dalam arti menyediakan kesempatan tempat kegiatan pendidikan dan penambahan kecakapan hidup (life skill) pada kursus menjahit Anggrek dan juga bagi warga belajar
2. Sebagai informasi dan masukan bagi lembaga terkait dalam usaha peningkatan kualitas pada kursus menjahit
3. Masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga kursus menjahit Anggrek
4. Sebagai sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan luar sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran pada kursus.

I. Penjelasan Istilah

1. Penyelenggaraan

Penyelenggaraan adalah mengarahkan seluruh anggota kelompok ke arah tujuan yang telah direncanakan dengan melakukan berbagai kegiatan sesuai dengan ketentuan dan proses yang telah disepakati dan diingini oleh anggota kelompok, sedangkan penyelenggaraan yang dimaksudkan dalam penelitian adalah pendapat warga belajar tentang aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada kursus menjahit Anggrek Jalan Elang Raya No. 9 A Padang

2. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan upaya pemberian bimbingan terhadap individu agar secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan individu sehingga tercipta suatu perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, sedangkan pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan yang jelas melalui interaksi belajar dan mengajar dimana warga belajar dibimbing dan diajarkan guna memperbaiki atau meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan atau tugas yang dirasa perlu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Adapun yang termasuk komponen pembelajaran tersebut diantaranya

a. Tujuan Pembelajaran

Sesuatu yang ingin dicapai baik oleh warga belajar maupun sumber belajar dalam penelitian ini yang akan dilihat keterlibatan warga belajar dalam perumusan tujuan pembelajaran, fungsionalnya, tujuan belajar bagi warga belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar

b. Materi

Materi belajar adalah seperangkat bahan belajar yang akan diberikan pada warga belajar selama kegiatan belajar berlangsung dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah kesesuaian materi dengan kebutuhan warga belajar manfaat, kemenarikan, dan cara-cara mengukur pakaian dan membuat pola dan menjahit pakaian sampai jadi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kursus Menjahit sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Kursus merupakan salah satu program pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan daya dan dana yang diperoleh oleh lembaga itu sendiri.

Pendidikan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang merupakan pendidikan yang dapat diberikan keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan peluang usaha yang ada di masyarakat.

Pada dasarnya *life skill* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat, menyadari potensi diri untuk dikembangkan yaitu berani menghadapi *problem* kehidupan dan memecahkan secara kreatif. Salah satu program *life skill* pada lembaga ini adalah memberikan keterampilan menjahit pakaian pada warga belajar yang dikelola oleh Ibu Fadri Yeti yang terdapat di Jalan Elang Raya No. 9 A Air Tawar Barat Padang.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kwalitas sumber daya manusia. Salah satu bentuk pendidikan luar sekolah

adalah pendidikan *Life Skill* (Kecakapan hidup). Program pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat. *Life Skill* (Kecakapan hidup) memiliki cakupan yang berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri.

Kemudian Faisal (1981:63) memberikan batasan tentang pengertian” pendidikan luar sekolah yang menyatakan bahwa: pendidikan luar sekolah bisa disebut pendidikan nonformal, pendidikan dalam keluarga dan pengalaman keseharian yang stimulus responnya bukan bersumber dari aktivitas lembaga”.

Berdasarkan pendapat di atas ia juga memberikan gambaran yang komplik tentang pendidikan luar sekolah yaitu diantaranya bermuara pada dasar, tujuan, isi pokok, pada pelaksanaan pendidikan Nasional, berperan di luar sistem persekolahan (dapat berperan sebagai komplemen, suplemen dan substitusi), bersifat fungsional dengan pendidikan di rumah tangga, memiliki keragaman tingkat keorganisasian dan keterprograman variasinya bergerak diantara 6 persyarata variabel (adanya forum buatan, paket kurikulum, evaluasi belajar, kesengajaan pendidikan, niat belajar, adanya lembaga fungsional bagi pembinaan dan pengembangan diri sendiri dan lingkungan).

Dari penjelasan definis menurut para ahli di atas dapat ditemukan ciri-ciri pendidikan luar sekolah diantaranya adalah diselenggarakan diluar sistem persekolahan, dengan adanya pengorganisasian, isi pendidikan, kredibilitas.

Dalam memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, manusia dituntun untuk membuat sarana dan prasarana kehidupan, agar manusia dapat menghasilkan prasaran dan prasarana tersebut manusia perlu dilatih supaya memiliki keterampilan dalam latihan diperlukan pendidikan keterampilan yang harus dimulai sejak dini yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor,

Dengan demikian pendidikan keterampilan adalah pendidikan prakarya dimana prakarya adalah kegiatan yang mewakili kerja atau pekerjaan sebagai sumber nafkah yang tujuannya memperlihatkan gambaran tentang lapangan pekerjaan yang mungkin dapat dipenuhi sebagai pilihan hidup, sedangkan pendidikan keterampilan meliputi pengajaran yang diberikan untuk melatih individu atau kelompok agar memiliki keahlian tertentu yang mampu menghasilkan sesuatu yang dipakai secara teratur.

Dalam sistem pendidikan luar sekolah pengajar dikenal sebagai sumber dengan sumber belajar atau disebut dengan tutor. Sumber belajar juga disebut sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai bahan pelajaran.

Menurut Sudjana (2000: 21) ” dalam kegiatan pembelajaran sumber belajar bertindak sebagai narasumber yang memberikan pengetahuan,

keterampilan, sikap dan nilai warga belajar. Interaksi aktif antar sumber belajar dengan warga belajar apabila dalam kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran sumber belajar mematuhi warga belajar untuk lebih aktif dalam melakukan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sumber belajar adalah orang yang akan memberikan pengarahan, bimbingan, memberikan pengetahuan keterampilan dan pengajaran kepada warga belajar.

kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, belajar merupakan usaha seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang dilakukan sepanjang hayat, seseorang dapat belajar dimanapun dan kapanpun ia berada, dengan adanya usaha-usaha seseorang untuk belajar maka ia akan dapat mengembangkan potensi-potensi diri dan mendapatkan keterampilan hidup yang nantinya akan dapat dijadikan sebagai bakat untuk melanjutkan kehidupannya sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dalam meningkatkan taraf kehidupan dan perekonomian dimasa mendatang.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kualitas sumber daya manusia khususnya para pemuda dan generasi muda merupakan faktor yang sangat diperhatikan bagi keberhasilan pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan hidup, diharapkan mampu memasuki daerah otonomi dan desentralisasi yang syarat dengan beragam tantangan. Dalam hal ini peran pendidikan luar sekolah sangat diperlukan sekali, melalui upaya penyelenggaraan pusat-pusat

kegiatan belajar dan keterampilan diluar sekolah atau masyarakat, sehingga akan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri dan mendapatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan karakteristik masyarakat.

Ciri-ciri pembelajaran life skill menurut Anwar (2004:53) adalah :

- a. Terjadi proses identifikasi untuk belajar bersama
- b. Terjadi proses penyadaran untuk bekerjasama
- c. Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar usaha sendiri dan usaha bersama
- d. Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial akademik, dan kewirausahaan
- e. Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar dan tepat
- f. Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli
- g. Terjadi penilaian kompetensi
- h. Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja dan membentuk usaha bersama

Seperti yang dikemukakan oleh Philip H. Coombs dalam Yusuf (1982:50) mengatakan bahwa “pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisir dan diselenggarakan di luar sistem formal baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas untuk memberikan pelayanan kepada sarana didik dalam rangka mencapai tujuan belajar”.

Tujuan pendidikan yang telah diberikan dan dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat sangat dirasakan terutama untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan sebagai modal hidup. Generasi muda yang akan berkembang di masyarakat khususnya generasi muda juga dapat meningkatkan kualitas pribadi dan memenangkan persaingan yang semakin ketat dalam mencari lowongan kerja serta meningkatkan pendapatan keluarga, dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran ini diperlukan berbagai komponen yang berguna untuk membantu terjadinya proses pembelajaran yang efektif, adapun komponen yang harus ada itu sesuai dengan apa yang dimaksud peneliti ini iadalah tujuan, metoda, materi, sarana dan prasarana. Pendekatan belajar, evaluasi, dan untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

2. Warga belajar

Dalam kegiatan pembelajaran harus ada warga belajar, tanpa ada warga belajar tidak akan terjadi proses belajar mengajar di dalam kelas dan tidak perlu pula kehadiran warga belajar. Dalam kegiatan pembelajaran perlu disadari oleh sumber belajar tidak ada dua orang warga belajar yang sama. Sudjana (1991) mengemukakan bahwa tiap-tiap warga belajar memiliki perbedaan-perbedaan di dalam kemampuan belajar, latar belakang kehidupan, hobi dan lingkungan serta daerah tempat penerapan hasil belajar yang mereka peroleh.

Menurut Faisal (1981) populasi sasaran pengembangan program pendidikan luar sekolah warga belajar atau sasaran dapat diungkapkan sebagai berikut: warga belajar pada pendidikan luar sekolah berdasarkan usia, jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal, latar belakang pekerjaan, latar belakang pendidikan dan latar belakang kelainan social.

3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Dalam penyeleggaraan suatu kegiatan pembelajaran diperlukan berbagai komponen belajar yang berguna untuk membantu terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Komponen yang harus ada di dalam suatu kegiatan pembelajaran menurut Arikunto(1990:32) diantaranya Tujuan, Metoda, Materi, Pendekatan, Sarana dan prasarana, dan Evaluasi. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu dibawah ini:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu yang hendak dicapai dari kegiatan pembelajaran untuk menentukan tujuan tersebut berdasarkan kebutuhan warga belajar, maka kita harus mengetahui kebutuhan sesuai dengan minat dan keterampilan yang tinggi menurut Knowles (1997: 21) dalam Soedomo (1989:214) menyatakan bahwa tujuan belajar yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar dan perumusannya dilakukan secara bersama-sama antara warga belajar, sumber belajar dan pimpinan program.

Setiap proses belajar mempunyai tujuan yang ingin dicapai pencapaian tujuan belajar akan dapat dilakukan bila tercipta lingkungan belajar yang kondusif. Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses dan hasil untuk tujuan belajar yang bersifat afektif berbeda dengan tujuan bersifat keterampilan.

Menurut Sudirman (1990:10) tujuan belajar sangat banyak dan bervariasi namun dirangkum ke pada 3 jenis.

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaiknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan, perumusan terhadap konsep memerlukan suatu keterampilan baik keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat.
- 3) Pembentukan sikap dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi warga belajar, pendidikan harus bijaksana dan hati-hati dalam pendekatan.

Pada hakekatnya tujuan pembelajaran dalam membelajarkan mempunyai berbagai ranah sesuai dengan ranah tujuan pendidikan umumnya. Lutu heru. (1998:31) mengklasifikasikan ranah tersebut sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif, yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses intelektual dari sasaran pendidik
- 2) Ranah Afektif, yaitu hal-hal yang mempengaruhi emosi, sikap, dan nilai tingkah laku sasaran warga belajar
- 3) Ranah Psikomotor, meliputi gerak dan proses keterampilan.
- 4) Kemudian menurut Sardiman (1987:28) tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi dan tujuan belajar tersebut dapat dibagi tiga jenis
- 5) Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir, karena kemampuan berfikir tidak akan dapat berkembang tanpa bahan pengetahuan, dan sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan.
- 6) Penanaman konsep dan keterampilan, perumusan terhadap konsep memerlukan suatu keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
- 7) Pembentukan sikap dan pembentukan sikap mental, perilaku dan pribadi warga belajar, pendidik harus lebih bijaksana dan hati-hati dalam pendekatan.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran ketiga ranah tersebut dijadikan pedoman untuk menentukan penekanan dari tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan materi yang disajikan.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran perlu diketahui ciri-ciri tujuan pembelajaran yang baik. Menurut Morgan dalam Jalius (1986:31) ciri-ciri dari tujuan pembelajaran yang baik itu adalah sebagai berikut :

- 1) Bersifat tingkah laku fungsional, terdefinisi dan mungkin dicapai
- 2) Memperlihatkan perubahan tertentu dalam tingkah laku
- 3) Dapat diterima oleh sasaran
- 4) Dirumuskan sedemikian rupa

Selanjutnya Morgan dalam Jalius (1986:26) mengemukakan tiga langkah perumusan tujuan pembelajaran antara lain :

- 1) Membuat studi terperinci tentang bagaimana perumusan tujuan belajar yang seharusnya berfungsi dan dapat digunakan dalam kehidupan nyata
- 2) Membuat daftar urutan di mana rencana pengajaran harus dimulai atau apa yang harus diajarkan
- 3) Setelah menentukan tujuan utama harus dibuat sub tujuan beroerintasi pada tujuan utama

Disamping itu tujuan belajar yang harus jelas dan dapat dicapai oleh peserta didik. Menurut Dick dan Care dalam Latuheru (1988:51) mengemukakan pendapatnya pada tiga kriteria diantaranya :

- 1) Isinya harus jelas, mengandung pertanyaan umum yang dicapai peserta didik

- 2) Didalamnya harus dijelaskan tentang apa yang akan dicapai oleh peserta didik
- 3) Tujuan harus berkaitan dengan masalah yang diidentifikasi serta sesuai dengan kebutuhannya
- 4) Harus ada penegasan bahwa tujuan hanya dapat dicapai melalui proses pembelajaran
- 5) Bermuara pada tujuan umum pendidikan

Tujuan pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya melaksanakan beberapa aspek yang perlu diperhatikan diantaranya :

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran memerlukan keterlibatan antara warga belajar dengan sumber belajar maupun warga belajar dan pimpinan program
- 2) Tujuan pembelajaran haruslah bersifat fungsional yang dapat langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Isi dari tujuan harus jelas dan terperinci
- 4) Tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan warga belajar

Dengan demikian apabila dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran pada kursus menjahit Anggrek Jalan Elang Raya No. 9 A Air Tawar Barat Padang dapat memperhatikan berbagai aspek yang disesuaikan maka kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan akan dapat berjalan dengan lancar

b. Metode Belajar

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Depdikbud: Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu metode pembelajaran perorangan (individual), metode pembelajaran kelompok, dan metode pembangunan masyarakat. Knowles (1977:13) dan dengan mempertimbangkan dukungan terhadap kegiatan belajar partisipatif, metode yang akan dipakai dalam proses pembelajaran kursus menjahit Anggrek ini adalah metode pembelajaran kelompok karena metode pembelajaran kelompok lebih cocok di gunakan dalam kegiatan pembelajaran ini.

Menurut Sudjana (1991: 43), metode pembelajaran kelompok dapat didefinisikan sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan belajar membelajarkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tujuan belajar peserta biasanya berkisar antara 5 -20 orang dan dalam kursus menjahit ini warga belajarnya berjumlah 27 orang Dimana jumlah ini berkaitan dengan efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar dan apabila warga belajar terlalu kecil kurang dari 5 orang, walaupun pembinaannya dapat lebih efektif namun waktu, tenaga dan daya dukung lainnya akan kurang efisien dan sebaliknya apabila jumlah warga belajar

besar atau lebih dari 20 orang maka perlu dilakukan pembagian kelompok menjadi kelompok kecil agar prose pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar, dan dapat membantu sumber belajar dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai sesuai yang diinginkan, adapun metode yang digunakan dalam kursus menjahit ini tidak terlepas dari karakteristik dan penempatan strategi pembelajaran yang dipilih sehingga penetapannya menunggu kepada jenis strategi yang akan digunakan.

Dalam menyajikan materi sebagaimana yang direncanakan tidak terlepas dari penggunaan metode, karena metode merupakan Prosedur yang disusun secara teratur dan logis yang dituangkan dalam suatu rencana kegiatan pembelajaran (Sudjana 1993:5) senada dengan pendapat Djamarah (1995:53) bahwa metode adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, makin baik metode yang dipilih dalam menyajikan bahan pengajaran maka makin efektif pencapaian tujuan. Pemilihan metode yang tepat dapat memotivasi warga belajar juga dapat membantu guru atau instruktur dalam menyusun strategi pengajaran yang tepat sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

Kebutuhan dan tujuan tersebut dapat tercapai apabila warga belajar saling memperhatikan, saling menghargai, dan saling belajar dalam

kelompok, di samping itu kegiatan belajar dalam kelompok dapat memberikan manfaat bagi warga belajar.

Faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan metode yang cocok dalam suatu program pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ali (1986) metode haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus menjahit ini tidak semua metode dapat dicapai. Ada metode mengajar di kelas yang tidak dapat dipakai dalam kursus menjahit, hal ini disebabkan karena perbedaan kondisi dan situasi antar sekolah dengan kursus. Adapun yang dapat digunakan dalam kursus menjahit ini diantaranya adalah Metode ceramah, Tanya jawab, dan metode latihan dan tanpa adanya metode tersebut maka pembelajaran kursus menjahit Anggrek ini tidak berjalan dengan maksimal.

c. Materi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran materi merupakan suatu bagian yang menempati posisi sentral yang merupakan tumpuan bagi warga belajar. Materi yang akan disajikan kepada warga belajar harus sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dan pengalaman warga belajar, sehingga materi yang disajikan akan lebih berarti. Dan dalam kegiatan pembelajaran tentu ada materi yang akan disajikan pada warga belajar karena materi merupakan kumpulan bahan pelajaran yang telah disajikan sedemikian rupa dan sesuai dengan tujuan, minat, serta kebutuhan warga belajar sehingga

materi yang akan disajikan akan lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan nantinya

Dirpenmas Delpi (2001:14) menyatakan materi atau bahan pelajaran merupakan serangkaian tata ajar yang akan disampaikan kepada sekelompok orang dalam jangka waktu tertentu. Kemudian Sudjana (1993:21) menyatakan bahwa materi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, karena materi merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi belajar merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman warga belajar.

Sedangkan menurut Hadinanto (1982:22) menyatakan bahwa untuk menjamin hasil yang baik, maka harus ada perhatian terhadap materi belajar yang dipelajari. Bila materi belajar lebih menarik dan disenangi oleh warga belajar, maka seseorang fasilitator harus dapat memilih dan menyeleksi materi belajar tersebut demikian rupa, sehingga warga belajar menjadi tertarik dan bersikap penuh perhatian. Sesuai dengan pendapat Ibrahim (1991/1992:102) yang menyatakan ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan materi belajar, diantaranya adalah : (a) materi hendaknya sesuai dengan pencapaian tujuan, (b) materi pembelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan atau perkembangan warga belajar pada umumnya, (c) materi pembelajaran hendaknya terorganisasikan secara sistematis dan berkesinambungan, (d)

materi pembelajaran hendaknya mencakup hal yang faktual dan konseptual.

Bertitik tolak dari pengertian di atas juga hubungan dengan materi belajar kursus menjahit Anggrek jalan Elang Raya No, 9 ATB, jelas bahwa pemilihan materi merupakan hal utama di dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya pertimbangan dalam pemilihan materi, maka kegiatan pembelajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik, selain dari itu materi yang dipilih harus menunjang sesuai dengan kebutuhan warga belajar tentunya harus dikuasai oleh sumber belajar dalam melaksanakan poses pembelajaran kursus tersebut.

Jadi materi belajar yang digunakan dalam kursus menjahit ini adalah cara mengukur pakaian, membuat pola kain dan menjahit pakaian sampai jadi. Adapun syarat-syarat suatu materi pembelajaran adalah sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

Materi belajar, penting disesuaikan dengan kebutuhan belajar, seandainya materi pembelajaran yang diberikan tidak dapat memenuhi kebutuhan dan harapan mereka, tentu memungkinkan mereka tidak akan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran, di samping itu juga akan menimbulkan efek negatif atas penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan warga belajar pada kursus menjahit Anggrek di Jalan Elang Raya No. 9 A Padang, mereka akan mau merealisasikan ilmu yang mereka peroleh selama belajar, apabila sesuai dengan

kebutuhan atau jenis keterampilan yang akan diperoleh selama belajar, maka mereka mampu meningkatkan kualitas pribadi dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri dan dapat meningkatkan pendapatan. Dengan adanya penyelenggaraan kegiatan pembelajaran seperti ini, maka mereka pun akan mempunyai harapan yang positif atas penyelenggaraan tersebut. Warga belajar akan mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh apabila kebutuhan mereka terpenuhi dan memenuhi harapan dengan baik, baik dalam bekerja maupun sebagai bidang ilmu pengetahuan atau jenis keterampilan yang akan mereka peroleh. Menurut Lunandi, (1987:97) pentingnya keterkaitan kebutuhan dengan kegiatan belajar seseorang adalah : “suatu materi pembelajaran hanya dapat dipelajari baik apabila si belajar memusatkan perhatian apa yang dipelajari, keterkaitan seseorang terhadap apa yang dipelajari merupakan faktor yang menentukan untuk meningkatkan konsentrasi dan perhatian serta hasil belajar yang memuaskan”.

Sejalan dengan Sardiman (1987:13) mengemukakan bahwa belajar akan lebih berhasil jika hubungan dengan keinginan dan tujuan si belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu juga halnya dengan warga belajar pada kursus menjahit Anggrek jalan Elang Raya No. 9 A Padang, untuk itu materi belajar pada penyelenggaraan kegiatan pembelajarannya disusun sedemikian rupa sehingga cocok dengan kebutuhan warga belajar.

d. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran penting dipahami oleh guru pembimbing maupun warga belajar karena melalui pendekatan pembelajaran inilah suatu lembaga pendidikan dapat diaplikasikan.

Proses belajar mengajar tentu melibatkan guru pembimbing dan sekelompok warga belajar, dengan keadaan demikian menuntut keterampilan pembimbing dalam mengorganisir agar seluruh warga belajar ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus menjahit Anggrek jalan Elang Raya No. 9 A Padang. Selain itu pembimbing juga harus mengorganisir bahan atau materi yang berasal dari berbagai sumber.

Hal ini juga membutuhkan keterampilan khusus dalam mengolah pesan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dari warga belajar, maka kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikembangkan bersamaan dengan memperoleh pengalaman-pengalaman belajar tertentu dengan menghadapi sejumlah warga belajar, jadi dalam pendekatan pembelajaran kursus menjahit Anggrek ini, guru pembimbing maupun instruktur harus mempunyai kemampuan belajar dan juga memerlukan pengetahuan tentang pendekatan pembelajaran.

e. Sarana dan Prasarana

Sarana belajar adalah semua alat atau benda yang berguna secara langsung atau tidak langsung agar proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Menurut Umberto (2001:37) sarana belajar adalah bahan atau alat yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Prasarana belajar merupakan suatu tempat yang digunakan untuk belajar yang memenuhi persyaratan untuk dapat berfungsi sebagai penampungan suatu kegiatan. Menurut, Lidia (2003:6) sarana dan prasarana belajar adalah mutlak ada karena peranannya sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Sarana belajar yang tersedia akan mempengaruhi pada penggunaan teknik pembelajaran dan untuk mendapatkan sarana belajar perlu diperhatikan dalam penentuan teknik pembelajaran. Sarana belajar dapat berupa Alat-alat bantu seperti gunting, mesin jahit, kain perca, benang, penggaris, pengukur, dan lain sebagainya yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran pada kursus menjahit Anggrek ini. Tersedianya jenis dan bentuk sarana belajar perlu dipertimbangkan dalam penggunaan teknik-teknik pembelajaran dan teknik penugasan yang diberikan pada warga belajar hendaknya berkaitan dengan penggunaan sarana belajar tersebut.

Jadi dalam proses pembelajaran kursus menjahit sarana dan prasarana belajar sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar sehingga tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan tercapai secara optimal.

f. Evaluasi

Dalam kaitannya dengan pendidikan formal dan non formal evaluasi atau penilaian belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengetahui seberapa jauh proses belajar berjalan menurut semestinya dan seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai (Tyler, 1990:69). Selain itu Sojono (1980:175) mengemukakan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sumber belajar untuk mengetahui sampai dimana kemajuan perkembangan anak dibandingkan dengan tujuan yang diinginkan

Evaluasi yang dilakukan oleh sumber belajar adalah untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah tercapai sesuai yang di harapkan. Seperti yang diungkapkan Sudjana (1993) tercapainya tujuan belajar akan mempengaruhi warga belajar dalam dua hal. Pertama mereka mempunyai pandangan tentang tingkat kemampuan yang telah dicapai melalui kegiatan belajar. Kedua mereka di harapkan akan menjadikan tingkah laku baru yang telah dimiliki dan menjadi tingkat kemampuan yang akan dikembangkan nantinya. Teknik-teknik evaluasi yang digunakan dalam

kursus menjahit ini adalah latihan membuat pola, dan kerapian dalam menjahit pakaian dan lain-lain.

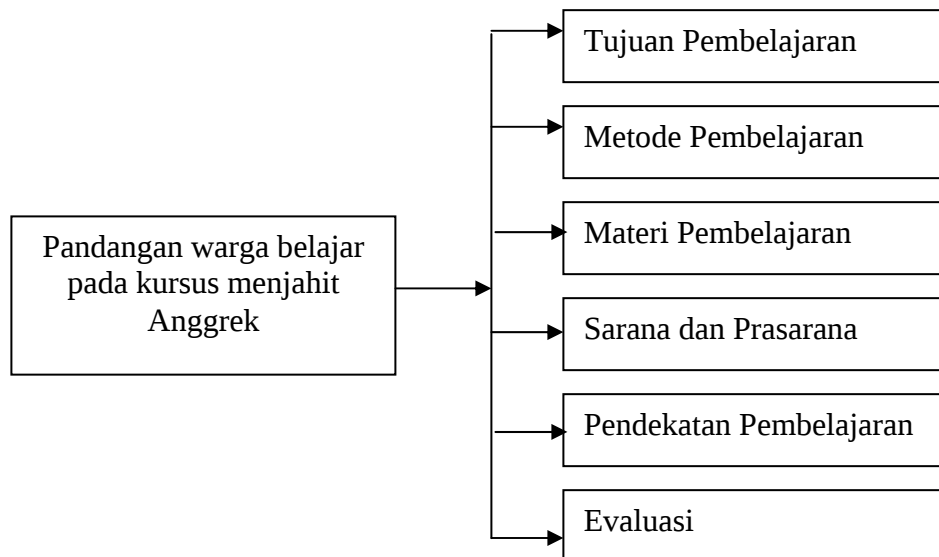
Dalam proses kegiatan pembelajaran kursus menjahit tentunya kegiatan pembelajaran diarahkan dan dibimbing sesuai dengan kebutuhan warga belajar

Dalam pelaksanaan evaluasi biasanya pada beberapa hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Winkel (1989:312) bahwa evaluasi diarahkan pada dua hal yaitu; evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan dalam mencapai tujuan, dan evaluasi hendaknya diarahkan bagaimana penguasaan terhadap materi, latihan-latihan yang diberikan oleh sumber dan nantinya akan dinilai pada waktu ujian dan warga belajar akan mendapatkan penilaian sesuai dengan kemampuan warga belajar .

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mengetahui bagaimana kemajuan yang telah diperoleh selama mengikuti suatu kegiatan atau program yang dijalankan

B. Kerangka Konseptual

Bertitik tolak dari apa yang ditemukan sebelumnya, dapat digambarkan bahwa penelitian tentang pandangan warga belajar terhadap pembelajaran penyelenggaraan kegiatan belajar pada kursus menjahit Anggrek yang dilakukan di Air Tawar Barat Padang Kecamatan Padang Utara. Untuk lebih jelasnya maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Dari kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pembelajaran Kursus menjahit Anggrek ini pada dasarnya terdiri dari berbagi komponen yakni: Tujuan pembelajaran, Metode Pembelajaran, Materi pembelajaran, Sarana dan prasarana pembelajaran, Pendekatan pembelajaran, dan Evaluasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis data dapat diketahui bahwa deskripsi penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga kursus menjahit Anggrek di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran kursus menjahit adalah untuk mendapatkan keterampilan sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisa data pada metode pembelajaran di lembaga kursus menjahit Anggrek di Kelurahan Air Tawar Barat warga belajar menyatakan setuju dengan metode belajar yang diberikan dimana lebih dari separuh warga belajar memberi tanggapan baik.

1. Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data pada aspek materi pembelajaran tentang deskripsi penyelenggaraan pembelajaran pada lembaga kursus menjahit Anggrek di Kelurahan Air Tawar Barat bahan belajar yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan dan sebagian besar responden menilai bahwa pelaksanaan pembelajaran di lembaga kursus menjahit Anggrek dari

segi materi pembelajaran setuju dilakukan sesuai dengan kebutuhan warga belajar

2. Sarana dan Prasarana

Warga belajar menyatakan sarana dan prasarana yang digunakan pada pelaksanaan keterampilan menjahit lembaga kursus Anggrek Padang sudah lengkap sesuai dengan kebutuhan warga belajar.

3. Pendekatan Pembelajaran

Dari analisis data dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga kursus menjahit Anggrek ini, terlihat dari jawaban responden hasil penelitian yang di dapat bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan lembaga kursus selalu mengontrol kegiatan pembelajaran.

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran selalu dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana ilmu dan keterampilan yang telah di dapatkan oleh warga belajar. Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh penyelenggara untuk melihat sejauh mana keahlian dan keterampilan yang di dapat selama kursus menjahit Anggrek di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara lebih dari separuh warga belajar menyatakan sangat setuju dengan adanya evaluasi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dari 6 indikator pembelajaran didapat hasil baik untuk itu beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Lembaga kursus menjahit Anggrek agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memberikan bimbingan dan baik dari segi tujuan pembelajaran, metode, materi, sarana dan prasarana, pendekatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada warga belajar.
2. Diharapkan pada warga belajar agar lebih memanfaatkan dan mendalami keterampilan menjahit yang telah dipelajari dan dimanfaatkan untuk bisa membuka lapangan kerja sendiri.
3. Bagi peneliti lanjutan untuk dapat membahas lebih lanjut hal yang berhubungan dengan keterampilan menjahit di Lembaga Kursus Anggrek

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* Jakarta : Rineka Cipta.
- Ali, Dona. 2001. *Metode Pembelajaran*. Penerjemah. Jakarta: Rajawali
- Anwar. 2004. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life skill Education)*. Bandung: Alfabeta
- Cony . 1986. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Dirpenmas, Delpi. 2001. *Manajemen Bahan Ajar pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Danin Sudarwan. 1997. *Hasil Abstraksi Pemikiran* . Bandung. Indonesia
- Dimyanti dan Mujiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran* :Rineka Cipta. Jakarta
- Dimyanti dan Mujiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. P2LPTK
- Delpi. 2001. *Persepsi Pelatihan Pengemudi.....Skripsi*, Padang : FIP UNP Padang
- Depdikbud RI. 1991. Undang-undang No. 73 Tahun 2003. *Tentang PLS*: Jakarta: Indonesia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skill) Bidang Kepemudaan Melalui Sarjana Penggerak Pembangunan Pedesaan (SP-3)*. Jakarta
- Faisal, S 1981. *Pendidikan Luar Sekolah Didalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional Surabaya*. Usaha Nasional
- Gama, Lidia. 2003. *Deskriptif tentang Penyelenggaraan Kekuatan Pembelajaran Kurus Menkahir Singer (Skripsi)*. Padang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang